**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawaban yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, dan konseptualisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menguhubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metoda penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komitmen di Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam ITB.

2. Bagaimana Budaya Organisasi di Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam ITB.

1. Bagaimana kinerja karyawan di Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam ITB.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antara disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Fakultas Matematika dan Ilmu Penegetahuan Alam baik secara parsial maupun simultan.

* + 1. **Langkah-langkah Metode Ilmiah**

Proses penelitian menggunakan langkah-langkah metode ilmiah seperti yang tergambar dibawah ini :

**Gambar 3.1**

**Langkah-langkah metode ilmiah (diolah kembali)**

*Sumber : Suriasumantri (2010)*

Adapun penjelasan dari gambar 3.1 mengenai langkah-langkah metode ilmiah diatas, sebagai berikut :

1. Perumusan masalah, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai obyek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasikan faktor-faktor yang terkait di dalamnya. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:
2. Bagaimana komitmen di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB
3. Bagaimana Budaya Organisasi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB
4. Bagaimana kinerja karyawan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB
5. Penyusunan kerangka berfikir, yaitu menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini kerangka berfikir ditujukan pada gambar 2.2 paradigma penelitian.
6. Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berfikir yang dikembangkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu :
7. Hipotesis Simultan :
8. Terdapat pengaruh budaya organisasi dan komitmen terhadap kinerja karyawan.
9. Hipotesis Parsial :
10. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan
11. Terdapat pengaruh komitmen terhadap kinerja karyawan.
12. Pengujian hipotesis, yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.
13. Penarikan kesimpulan, yang merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Sekiranya dalam proses pengujian terdapat fakta yang cukup mendukung hipotesis maka hipotesis itu diterima begitupun sebaliknya.
    1. **Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu budaya organisasi, variabel (X2) yaitu komitmen, dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

* + 1. **Definisi Variabel Penelitian**

Variabel ini terdiri dari variabel bebas *(independent variable)* dan variabel terikat (*dependent* variabel) dan variabel bebas (*independent* *variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel budaya organisasi (X1) dan variabel komitmen (X2). Variabel terkait adalah variabel kinerja karyawan (Y).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiono (2013 : 39) variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecendent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagi variabel bebas. Variabel bebas adalah merupaakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terkait). Adapun sebagai variabel X1 yaitu budaya organisasi dan variable X2 yaitu komitmen

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:39) sering disebut sebgai variabel output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja (Y).

Sesuai judul penelitian yaitu pengaruh budaya organisasi dan komitmen terhadap kinerja karyawan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah :

1. Budaya Organisasi (X1) adalah pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personel baru sebagai cara untuk merasakan, berfikir dan bertindak secara benar dari hari-kehari. Luthans (2006:137)
2. Komitmen (X2) adalah sebuah keadaan psikologi yang mengkarakteristikkan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak. Allen dan Meyer (2010),
3. Kinerja Karyawan (Y) adalah merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Arif Ramdhani (2011:18)
   * 1. **Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : budaya organisasi (X1) dan komitmen (X2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** | **No Item** |
| **Budaya Organisasi (X1)**  Budaya Organisasi adalah pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personel baru sebagai cara untuk merasakan, berfikir dan bertindak secara benar dari hari-kehari.  Luthans (2006 : 137) | Aturan Perilaku | Cara berperilaku anggota organisasi | Sikap anggota organisasi dalam cara berperilaku | Ordinal | 1 |
| Norma | Standar perilaku | Seberapa banyak pekerjaan yang dilakukan | Ordinal | 2 |
| Nilai Dominan | Nilai utama yang diharapkan dari organisasi | Seberapa besar tingginya produktifitas karyawan | Ordinal | 3 |
| Filosofi | Kebijakan yang dipercayai organisasi | Seberapa besar kepuasan anggota organisasi terhadap kebijakan perusahaan | Ordinal | 4 |
| Aturan | Pedoman perilaku | Pedoman berkaitan dengan pembelajaran peraturan | Ordinal | 5 |
| Iklim Organisasi | Interaksi para anggota organisasi | Pengendalian diri anggota organisasi berhubungan dengan antar anggota, pelanggan ataupun pihak luar organisasi  Lanjutan Tabel 3.1 | Ordinal | 6 |
| **Komitmen (X2)**  Komitmen organisasional sebagai sebuah keadaan psikologi yang mengkarakteristikkan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak.  Allen dan Meyer (dalam buku Cut Zurnali 2010), | Afektif | Keinginan berkarir di perusahaan | Tingkat Rasa senang karyawan menghabiskan sisa masa kerjanya untuk berkarir di organisasi | Ordinal | 1 |
| Pengabdian kepada perusahaan | Tingkat kesediaan karyawan untuk mengabdikan hidupnya kepada organisasi | Ordinal | 2 |
| Komitmen berkelanjutan | Keinginan bertahan dengan pekerjaan | Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya | Ordinal | 3 |
| Kecintaan karyawan kepada organisasi | Tingkat kecintaan karyawan kepada perusahaan secara rasional bermanfaat baik secara psikologis dan ekonomis | Ordinal | 4 |
| Komitmen Normatif | Kesetiaan terhadap organisasi | Tingkat kesetiaan terhadap perusahaan  Lanjutan Tabel 3.1 | Ordinal | 5 |
|  | Kebahagiaan dalam bekerja | Tingkat Rasa bahagia dalam perusahaan | Ordinal | 6 |
| **Kinerja (Y)**  Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan  Arif Ramdhani (2011:18) | Pemahaman  Kualitas/ kuantitas pekerjaan | Kompetensi | Tingkat kepahaman dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 1 |
| Kemampuan | Kemampuan bekerja sesuai kebijakan perusahaan | Ordinal | 2 |
| Ketelitian | Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 3 |
| Kerapihan | Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 4 |
| Kecepatan | Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 5 |
|  | Hasil Kerja | Hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan | Ordinal | 6 |
| Perencanaan | Sasaran | menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan | Ordinal | 7 |
|  | Pedoman | Mencari pedoman saat terdapat ketidak jelasan dalam pekerjaan | Ordinal | 8 |
| Inisiatif | Tidak menunggu perintah | Bekerja tanpa menunggu perintah | Ordinal | 9 |
| Penyelesaian masalah | Solusi | Mencari Solusi dan pemecahan masalah | Ordinal | 10 |

Lanjutan Tabel 3.1

* 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut.

**3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013 : 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah karyawan FMIPA – ITB dengan tahun terakhir 2016 sampai dengan sekarang yaitu sebanyak 133 karyawan baik PNS, BHMN dan PKWT (pekerja kontrak waktu tertentu) yang berada di Jln. Ganesha No.10 Bandung. (Survei Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB, Jln. Ganesha No.10 Bandung)

**3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013 : 116) bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dilakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Menurut Sugiyono (2013:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah karyawan FMIPA – ITB yang berada di Jln. Ganesha No.10 Bandung. Jumlah sampel untuk responden akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana tingkat kesalahan yang ditolerir adalah sebesar 5%.

Rumus Slovin :

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e² = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir)

Sumber : Sugiyono (2013)

Karyawan pada FMIPA – ITB 2016 hingga sekarang yaitu sebanyak 133 populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

Rumus :

= 57,08 ≈ 58 orang

Berdasarkan kesimpulan diats maka dapat diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 58 orang karyawan FMIPA - ITB yang akan dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik mengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diinstansi yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak kepegawaian instansi serta penyebaran kuesioner kepada responden pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

1. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB.

1. Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh budaya organisasi, komitmen dan kinerja karyawan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

1. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal administrasi bisnis, jurnal sosial dan politik, jurnal EMBA, serta jurnal ekonomi dan bisnis.

1. Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

* 1. **Metode Analisis**

Analisis merupakan kegiatan setelah data dari selurh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang diukur, kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan disajikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1, berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala likert :

**Tabel 3.2**

**Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban Pertanyaan** | **Skor** |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2014:133)

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sekala sangat negatif. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dilakukan pengolahan data yaitu kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan analisis deskriftif yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden kemudian skor tersebut digunakan untuk menghitung validitasnya dan realibitasnya.

* + 1. **Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaannya dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya dibawah .,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunkaan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor item instrument

Y = Skor total item instrumen dalam variabel ( kinerja pegawai )

n = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika positif, serta t hitung t table maka item pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r tidak positif, serta t hitung < 0.30 maka item pertanyaan tersebut. Atau nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari *a* maka item tersebut valid.
   * 1. **Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2013:121) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek penelitian kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.



Keterangan :

= Korelasi *Pearson Product Moment*



∑A = Jumlah total skor belahan ganjil

∑B = Jumlah total skor belahan genap

∑ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil



∑ = Jumlah kuadrat skor belahan genap



∑AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown :



Keterangan :

r = Koefisien korelasi

= Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7



Setelah di dapat nilai reliabilitas () maka nilai tersebut dibandingkan dengan yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :



Bila ≥ : Instrument tersebut dikatakan reliabel



Bila ≤ : Instrument tersebut dikatakan tidak reliable



**3.5.3 Merubah Data dari Skala Ordinal Menjadi Skala Interval**

Jenis skala yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka sebelum diolah lebih lanjut, data dari skala ordinal dirubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succecive Interval* (MSI).

*Method of Succecive Interval* (MSI) dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Hal itu dikemukakan oleh Husein (2011):

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4 atau 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dan tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel densitas.
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus

NS = (A-B)/(C-D)

Keterangan:

A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati.

B = nilai densitas pada skor yang diamati.

C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati.

D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum yang diamati.

1. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

NT = NS + (1 + [Nsmin])

Dimana [Nsmin] adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

Untuk mempermudah maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS *for windows*.

**3.5.4 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik desktiptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel penelitian ini mengenai budaya organisasi, komitmen dan kinerja karyawan.

Analisis desktiptif digunakan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunkaan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pertanyaan.

Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapana sebagai berikut :

1. Mencari Skor Maksimal atau Skor Ideal dan Skor Minimal

Skor Ideal = Skor Tertinggi X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

1. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal – Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : Banyak Kelas Interval

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik

Bai

Sangat Baik

Baik

Kurang Baik

Tidak Baik

Skor Minimal

Skor Ideal

**Gambar 3.2**

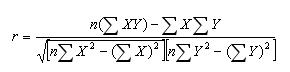
Gambar Garis Kontinum (Sugiyono : 2014)

* + 1. **Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

* + 1. **Analisis Korelasi Berganda**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

[](http://teorionline.files.wordpress.com/2010/01/rumus-valid1.jpg)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

*n* = Jumlah Sampel

Untuk bentuk/ arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ( -1 ≤ Kk ≥ +1) dengan asumsi:

1. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
2. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
3. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara  -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2014: 250) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Korelasi** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugioyo (2014:250)

* + 1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X1budaya organisasi dan X2 komitmen, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda :

Y = *a* + *b*1X1 + *b*2X2 +*e*

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

*a* = Konstanta

*b*  = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X*i*

X1 = Motivasi Kerja

X2 = Budaya Kerja

*e***=** Standar error / variabel pengganggu

Kemudian setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari budaya organisasi (X1), komitmen (X2), lalu menghitung koefisien determinasi (R2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga Fhitung diketahui, selanjutnya adalah membandingkan Fhitung dengan Ftabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah (N – m – 1). Jika Fhitung > Ftabel , maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 10%.

* + 1. **Uji Koefisien Determinasi Simultan**

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadpat variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X1 (budaya organisasi), X2 (komitmen), terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakn dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut :

Kd = R2 x 100%

Dimana : Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ( 0 ≤ Kd ≤ 1).

Jika nilai Kd = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai Kd = 1 berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).

Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ( 0 ≤ Kd ≤ 1 ) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

* + 1. **Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2011:175). Rumus untuk menhitung koefisien determinasi parsial yaitu :

*Kd = B × ZeroOrder × 100%*

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

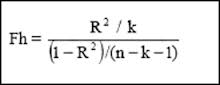
Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

**3.5.10 Uji Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative, penetapan nilai uji statistik dan penetapan tingkat signifikan serta penarikan kesimpulan.

* + 1. **Uji Statistik F (F- test)**

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) yang meliputi budaya organisasi, kompetensi dan motivasi kerja variabel terikat (Y) yaitu kinerja karyawan secara bersama-sama (simultan). Pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Mencari F hitung dengan cara :



Keterangan:

Fh= F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R2= Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

K= Jumlah variabel independen

N= Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

* Jika angka sig. ≥ 0.05, maka H0 diterima
* Jika angka sig < 0.05, maka H0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah :

H0 : β1, β2 = 0 : Budaya organisasi dan komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan.

H0 : β1, β2 ≠ 0 : Budaya organisasi dan komitmen berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ᾳ = 0,05 artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai probabilitas sebesar 95%atau toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% dan derajat kebebasan *df = n-k-l.* Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : H0 ditolak jika F hitung> F tabel

H0 diterima jika F hitung ≤ F tabel

Bila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H0 menunjukan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

**3.5.11 Uji Statistik t (t- test)**

Uji t (t - test) adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikatnya (Y). Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

H0:β1=0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan insentif terhadap prestasi kerja karyawan.

Ha:β1≠0 : Terdapat pengaruh signifikan insentif terhadap prestasi kerja karyawan.

H0:β2=0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja karyawan terhadap prestasi kerja karyawan

Ha:β2≠0 : Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja karyawan terhadap prestasi kerja karyawan.

Uji signifikasi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

t = Rp

Keterangan :

Rp = Koefisien korelasi pearson

n = jumlah Sampel

Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah :

* Tolak H0 jika t hitung > nilai t tabel
* Terima H0 jika t hitung ≤ nilai t tabel

Bila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H0 menunjukan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

**3.6 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pertanyaan tertutup)*.* Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala Likert dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju(S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor

#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Intitut Teknologi Bandung yang beralamat di jalan Ganesha No.10 Bandung.